



**PERAN DANTON MENINGKATKAN KEMAMPUAN PRAJURIT DALAM
PENGEMBANGAN DESAIN PESAWAT AEROMODELLING SEBAGAI
PENGANTI SASARAN TEMBAK UDARA (BANSHEE) DI BATALYON ARHANUD 3/YBY**

Samsuri*

Dosen Teknik Elektronika Pertahanan, Akademi Militer
massamsuri2108@gmail.com

Kadek Angga Wedantara

Teknik Elektronika Pertahanan, Akademi Militer Magelang
wedantarakadek@gmail.com

Agustina Dwi M.P

Dosen Teknik Elektronika Pertahanan, Akademi Militer
atina.dmp@elektronikahan.akmil.ac.id

ABSTRAK

Dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dibutuhkan peran pemimpin yang baik. Oleh sebab itu organisasi harus menciptakan etos kerja yang tinggi dalam rangka pencapaian tujuan. Karena peran pemimpin dalam pekerjaan sangat penting bagi suatu organisasi, sebab tanpa peran pemimpin yang ideal tidak akan ada usaha bersama yang konstruktif di dalam mencapai tujuan bersama. Keberhasilan satuan Arhanud dalam melaksanakan tugas tidak terlepas dari pembinaan yang dilakukan secara terus menerus, sebagai salah satu unsur pembinaan satuan maka pembinaan latihan dan pembinaan kemampuan perorangan prajurit mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan satuan agar mempunyai kesiapan dan kemandirian operasional diantaranya melalui penyelenggaraan fungsi organik militer dalam bentuk latihan di Satuan Artileri Pertahanan Udara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Danton dalam meningkatkan kemampuan prajurit dalam pengembangan desain pesawat *Aeromodelling* di Batalyon Arhanud 3/YBY demi mendapatkan etos kerja anggota yang maksimal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penulis sebagai instrumen penelitian, mendapatkan data-data melalui wawancara dengan narasumber, observasi dan studi dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan prajurit dalam hal mengembangkan keterampilan khususnya mengembangkan desain pesawat *Aeromodelling* dengan cara meningkatkan sumber daya yang ada di Batalyon Arhanud 3/YBY baik itu dari segi fasilitas maupun dari kemampuan personel itu sendiri dengan membangun sebuah tempat atau sejenis laboratorium Pesawat *Aeromodelling* dan dengan memberikan kesempatan personel *Aeromodelling* untuk melaksanakan kursus atau penataran guna meningkatkan kualitas dari personel *Team Aeromodelling* agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan maksimal.

Kata-kunci: Peran Danton, Etos kerja/kemampuan, Desain pesawat

**DANTON'S ROLE IN IMPROVING THE CAPABILITIES OF SOLDIERS IN THE
DEVELOPMENT OF AEROMODELING AIRCRAFT DESIGNS AS A REPLACEMENT OF
AIR SHOOTING TARGETS (BANSHEE) IN THE 3RD/YBY ARHANUD BATALYON**

ABSTRACT

In order to create quality human resources, a good leader's role is needed. Therefore, the organization must create a high work ethic in order to achieve goals. Because the role of a leader in

work is very important for an organization, because without the role of an ideal leader there will be no constructive joint effort in achieving common goals. The success of the Arhanud unit in carrying out its duties cannot be separated from the continuous coaching, as one element of unit coaching, coaching training and coaching individual soldier capabilities have a very important role in improving the unit's capabilities to have operational readiness and stability, including through the implementation of organic military functions in the form of training in the Air Defense Artillery Unit. This study aims to determine how the role of Danton is in improving the capabilities of soldiers in developing Aeromodelling aircraft designs in the Arhanud Battalion 3/YBY in order to obtain maximum member work ethic. The method used in this study is qualitative. The author as a research instrument, obtains data through interviews with informants, observations and document studies. The results of this study indicate that the ability of soldiers in terms of developing skills, especially developing Aeromodelling aircraft designs by increasing the resources available in the Arhanud Battalion 3/YBY, both in terms of facilities and the capabilities of the personnel themselves by building a place or a kind of Aeromodelling Aircraft laboratory and by providing opportunities for Aeromodelling personnel to take courses or training in order to improve the quality of the Aeromodelling Team personnel in order to achieve the goals that have been set optimally.

Keywords: *Danton's role, Work ethic/ability, Aircraft design*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Batalyon Arhanud 3/Yudha Bhuna Yakca adalah satuan bantuan tempur organik Kodam III/Siliwangi yang bemarkas di Jl. Menado No. 12 Kota Bandung. Keberhasilan satuan Arhanud dalam melaksanakan tugas tidak terlepas dari pembinaan yang dilakukan secara terus menerus, sebagai salah satu unsur pembinaan satuan maka pembinaan latihan dan pembinaan kemampuan perorangan prajurit mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan satuan agar mempunyai kesiapan dan kemantapan operasional diantaranya melalui penyelenggaraan fungsi organik militer dalam bentuk latihan di Satuan Artileri Pertahanan Udara, Artileri Pertahanan Udara (Arhanud) merupakan salah satu fungsi teknis militer umum TNI AD yang berperan dalam menyelenggarakan pertahanan udara untuk menghalau, mengurangi, meniadakan dan menghancurkan, dampak segala bentuk ancaman udara dalam rangka mendukung tugas pokok TNI.

Perkembangan teknologi militer saat ini memerlukan inovasi yang terus-menerus dalam rangka meningkatkan efektivitas pelatihan dan kesiapan tempur prajurit. Salah satu aspek yang penting dalam satuan Artileri Pertahanan Udara (Arhanud) adalah

kemampuan prajurit dalam menghadapi ancaman udara. Dalam latihan tembak udara, penggunaan sasaran tembak seperti Banshee (*drone target*) menjadi kebutuhan yang sangat penting untuk mensimulasikan serangan udara secara realistis. Namun, ketersediaan dan biaya operasional sasaran tembak seperti Banshee sering menjadi kendala bagi satuan militer. Pengadaan Banshee memerlukan biaya yang cukup tinggi, serta ketersediaannya yang terbatas dapat menghambat frekuensi dan kualitas latihan. Oleh karena itu, diperlukan solusi alternatif yang lebih ekonomis dan efisien tanpa mengurangi kualitas latihan. Salah satu alternatif yang sedang dikembangkan adalah penggunaan pesawat *Aeromodelling* sebagai pengganti sasaran tembak udara.

Dalam konteks ini, peran Komandan Peleton (Danton) di Batalyon Arhanud 3/YBY menjadi sangat penting. Danton berperan sebagai pemimpin yang tidak hanya bertanggung jawab dalam pembinaan personel, tetapi juga harus mampu mendorong inovasi di kalangan prajurit. Kemampuan Danton dalam meningkatkan keterampilan prajurit, terutama dalam pengembangan desain pesawat *Aeromodelling*, menjadi kunci dalam menciptakan alternatif sasaran tembak yang efektif.

Pesawat *Aeromodelling* memiliki potensi besar sebagai alat sasaran tembak yang ekonomis dan fleksibel.

Pengembangan teknologi ini membutuhkan kerja sama antara prajurit yang memiliki keterampilan teknis dan komando yang dapat memberikan arahan dan supervisi yang tepat. Peran Danton dalam memimpin, membimbing, dan meningkatkan keterampilan prajurit dalam desain dan pengoperasian pesawat *Aeromodelling* sangatlah krusial. Danton diharapkan mampu mengorganisasi pelatihan, mengarahkan inovasi, dan mengoptimalkan kemampuan personel dalam pengembangan pesawat *Aeromodelling* sehingga dapat digunakan sebagai pengganti Banshee dalam latihan tembak udara. Melalui pendekatan ini, diharapkan pengembangan pesawat *Aeromodelling* dapat meningkatkan efektivitas latihan serta mengurangi ketergantungan pada sasaran tembak komersial yang mahal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, disusun rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran Danton dalam meningkatkan kemampuan prajurit dalam pengembangan desain pesawat *Aeromodelling* di Batalyon Arhanud 3/YBY?
- b. Apakah pengembangan desain pesawat *Aeromodelling* mempengaruhi efisiensi dan efektivitas pengganti sasaran tembak udara (Banshee) di Batalyon Arhanud 3/YBY?
- c. Bagaimana strategi Danton dalam meningkatkan kemampuan prajurit dalam pengembangan desain pesawat *Aeromodelling* di Batalyon Arhanud 3/YBY?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran Danton dalam meningkatkan kemampuan prajurit dalam pengembangan desain pesawat *Aeromodelling* di Batalyon Arhanud 3/YBY

- b. Untuk mengetahui apakah penggunaan pesawat *Aeromodelling* mempengaruhi efisiensi dan efektivitas pengganti sasaran tembak udara di Batalyon Arhanud 3/YBY.
- c. Untuk mengetahui bagaimana strategi Danton dalam meningkatkan kemampuan prajurit dalam pengembangan desain pesawat *Aeromodelling* di Batalyon Arhanud 3/YBY

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini biasanya melibatkan teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Creswell menekankan bahwa penelitian kualitatif sering kali bersifat eksploratif dan bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen wawancara, observasi, analisis dokumen, dan jurnal atau catatan lapangan. Adapun sumber data penelitian terbagi menjadi sumber data primer dan sekunder. Data primer meliputi: hasil wawancara kepada *Team Aeromodelling* yang terdiri dari 1 Danton dan 7 prajurit, serta hasil observasi lapangan. Sedangkan sumber data sekunder meliputi laporan dan data dari staf operasional, staf personel, dan *Team Aeromodelling* guna memperoleh data yang akan menghasilkan jawaban dari rumusan masalah.

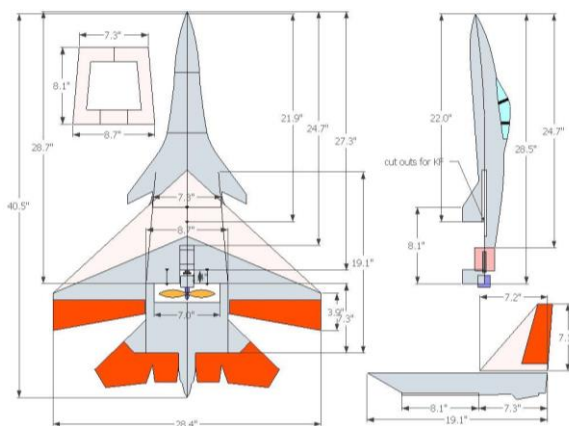
Teknik pengumpulan data yang dilakukan terdiri dari:

- a. Kondensasi data/reduksi data: mengidentifikasi aspek-aspek penting yang relevan dengan tujuan penelitian, mengeliminasi informasi yang redundan atau tidak relevan, dan mengorganisir data ke dalam kategori atau tema yang jelas. Proses reduksi data dapat seperti, membuat ringkasan, memilih kutipan

- kunci, dan membuat kode atau label untuk tema-tema tertentu.
- b. *Data Display* (penyajian data): penyajian merupakan suatu pengaturan, kumpulan informasi yang telah dikerucutkan sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Penyajian data dapat dilakukan dengan bagan, uraian singkat, skema dan lain-lain.
 - c. *Conclusion drawing/verification* (pengambilan kesimpulan) : Pengambilan kesimpulan merupakan suatu proses dimana peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan disertai pembuatan pola dan uraian atau penjelasan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil



Gambar 3.1 Pola Rancangan Pesawat *Aeromodelling*

Sumber: Yonarhanud 3, 2024.

Berdasarkan fakta melalui penjelasan informan tentang peran Danton saat ini terhadap pengembangan desain pesawat *Aeromodelling* (Gambar 3.1) pada *Team Aeromodelling* di Batalyon 3/YBY sebagai berikut:

a) Koptu Kriswanto menyatakan bahwa “Peran Danton dalam pembuatan pesawat *Aeromodelling* belum terlihat terkait sibuknya Danton dalam kegiatan protokoler. Ini membuat kami kurang

inovatif dalam membuat desain pesawat *Aeromodelling*”.

b) Sertu Faeru menyatakan bahwa “Danton harus memberikan arahan terkait standarisasi desain, baik itu ukuran pesawat *Aeromodelling* yang efektif dalam latihan penembakan sasaran udara”. Sehingga kami sering merasa bingung dalam pembuatan pesawat *Aeromodelling* tersebut.

c) Pratu Hendika menyatakan bahwa “Salah satu penyebab utama menurut saya adalah kurangnya pemahaman Danton dalam pembuatan desain pesawat *Aeromodelling* sehingga Danton merasa sungkan untuk datang ke tempat kami latihan, padahal menurut saya seorang Komandan Peleton yang notabennya seorang pemimpin yang memiliki tugas sebagai pemimpin dan mengatur sudah sepatutnya hadir dalam lingkungan kami berkerja agar kami sebagai anggota dapat berkoordinasi tentang kendala yang kami rasakan”.

d) Pratu Faisal menyatakan bahwa “Interaksi dengan Danton yang jarang. Beliau juga jarang mendengar keluhan maupun kendala kami dalam melaksanakan latihan *Aeromodelling* ini, dengan begitu membuat kami merasa tidak dihargai padahal *Team Aeromodelling* inilah yang akan dicari pada saat lakbatjatrat karena tanpa pesawat *Aeromodelling* ini latihan latihan menembak senjata berat tidak akan terlaksana dikarenakan tidak adanya sasaran tembak udara”.

e) Serka Rio Palembang menyatakan bahwa “Danton perlu terbuka dan berkoordinasi dan mendengarkan masukan dari *Team Aeromodelling*, dikarenakan sering kendala yang kami rasakan seperti pembelian bahan dan jadwal latihan yang kami perlukan

tidaklah ada tindakan yang berlanjut dari pihak batalyon maupun pihak staf operasional, padahal dengan perannya Danton mungkin bisa menyalurkan keluh kesah kami kepada pihak Satuan atas agar pihak yang bersangkutan bisa memandang bahwa keperluan kami itu sangat penting pada saat latihan lakbakjatrat”.



Gambar 3.2 Gambar Target Drone Banshee

Sumber: Yonarhanud 3, 2024.

Berdasarkan fakta melalui penjelasan informan tentang efektivitas dan efisiensi pesawat *Aeromodelling* sebagai pengganti sasaran tembak udara “Banshee” di Batalyon Arhanud 3/YBY sebagai Berikut :

a) Koptu Kriswanto menyatakan bahwa “Pesawat *Aeromodelling* sangat efisien jika digunakan sebagai pengganti Banshee dikarenakan jumlah anggaran yang diperlukan tidaklah banyak untuk pembuatannya”.

b) Sertu Faeru menyatakan bahwa “Dengan menggunakan pesawat *Aeromodelling* sebagai pengganti Banshee Batalyon Arhanud 3/YBY dapat melaksanakan latihan menembak yang efektif dikarenakan jika menggunakan Banshee biasanya pusenarhanud memberikan paling banyak 2 unit. Dan biasanya kami di Batalyon membuat 4 pesawat *Aeromodelling* untuk dijadikan sarana latihan”.

c) Pratu Hendika menyatakan bahwa “Dengan anggaran yang tidak terlalu besar dalam pembuatan pesawat ini maka kami dapat membuat pesawat *Aeromodelling* ini dengan jumlah banyak, sehingga awak alutsista dapat melaksanakan latihan dengan efektif dikarenakan jumlah target sasaran udara yang banyak”.

d) Pratu Faisal menyatakan bahwa “Pesawat *Aeromodelling* ini dapat didesain sedemikian mungkin menyerupai Banshee asalkan anggaran atau fasilitas yang disediakan mencukupi untuk membuat hal tersebut”.

e) Serka Rio Palembang menyatakan bahwa “Dalam melaksanakan latihan lakbakjatrat pesawat *Aeromodelling* dapat disetting keadaan autopilot agar pesawat *Aeromodelling* tersebut dapat berputar dalam jarak lingkaran yang kita tentukan, autopilot ini memiliki kelebihan dalam pengoprasionalan pesawat yang tanpa menggunakan remote control jadi kita akan menyeting dari awal berapa jarak yang akan ditempuh pesawat ini pada saat latihan, jika sudah ditentukan maka pesawat *Aeromodelling* akan terbang sesuai perintah yang sudah kita masukan ke komputer”.



Gambar 3.3 Gambar Pembuatan Pesawat *Aeromodelling*

Sumber: Yonarhanud 3, 2024.

3) Berdasarkan fakta melalui penjelasan informan tentang strategi

Danton dalam meningkatkan kemampuan *Team Aeromodelling*.

a) Koptu kriswanto menyatakan bahwa “Salah satu strategi dalam meningkatkan *Team Aeromodelling* adalah diberikannya jadwal non proglatsi kepada *Team Aeromodelling* agar kegiatan berfokus mulai dari TW I pembuatan pesawat hingga TW IV sampai latihan pengoperasionalan pesawat *Aeromodelling* pada lakbakjatrat”.

b) Sertu Faeru menyatakan bahwa “dengan Memperbaiki komunikasi antara atasan dengan anggota sangat penting, tentunya kendala yang dimiliki *Team Aeromodelling* tidak akan menemui ujung dari permasalahan jika para perwira satuan tidak ikut andil berpartisipasi dalam kegiatan yang memerlukan biaya, tentunya jika anggota merasa dirugikan sebelah pihak dikarenakan anggaran pembuatan pesawat *Aeromodelling* yang menggunakan kantong pribadi, prajurit juga akan merasa enggan atau tidak ikhlas dalam bekerja maupun latihan padahal keperluan pesawat aromodelling ini juga sangat penting pada saat TW IV yaitu lakbakjatrat, maka dari itu sudah seharusnya peran Danton dalam hal ini yaitu berkoordinasi dengan staf batalyon dengan pengajuan nota dinas anggaran yang harus segera diberikan oleh pihak batalyon jika ingin *Team Aeromodelling* membuat pesawat *Aeromodelling* untuk keperluan lakbakjatrat”.

c) Pratu Hendika menyatakan bahwa “dengan Menyediakan pelatihan dan pengembangan keterampilan yang berkelanjutan dapat menjadi solusi, dengan adanya pelatihan, anggota akan merasa memiliki kesempatan untuk berkembang dan maju, disinilah peran Danton agar mampu mengajak *Team Aeromodelling* latihan keluar satuan agar mereka juga dapat menambah ilmu dan

keterampilan ketika bertemu dengan club *Aeromodelling* diluar sana dan pengembangan keterampilan dalam mendesain pesawat *Aeromodelling* guna mendukung kegiatan lakbakjatrat”.

d) Pratu Faisal menyatakan bahwa “dengan membuat kejelasan dalam pembagian tugas dan tanggung jawab serta memastikan adanya keadilan dalam mengerjakan suatu tugas adalah strategi penting. *Team Aeromodelling* perlu tahu apa yang diinginkan oleh Batalyon terutama staf operasional secara spesifik dikarenakan kebutuhan pesawat *Aeromodelling* tiap tahunnya berbeda-beda seperti ukuran pesawat yang berpengaruh dalam latihan menembak tergantung alutsista yang digunakan”.

e) Serka Rio Palembang menyatakan bahwa “Menyediakan dukungan moral dan mental bagi prajurit *Team Aeromodelling* seperti pada tahun 2022 *Team Aeromodelling* Batalyon Arhanud 3/YBY pernah melaksanakan perlombaan di Pussen Arhanud, disinilah peran Danton yang seharusnya menonjol dalam meningkatkan motivasi prajurit dalam membuat maupun mengoprasionalkan pesawat *Aeromodelling*, seperti yang diketahui diperlukan inovasi dan ketelitian yang tinggi dalam pembuatan pesawat *Aeromodelling* ini karena berhubungan dengan kelistrikan dan teknologi, maka dari itu Danton harus tetap menjaga moril *Team Aeromodelling* agar tetap terjaga”.

3.2 Pembahasan

Teori peran khususnya mengacu pada aktor dan norma kadang-kadang menyatakan bahwa dalam kehidupan sosial, individu memainkan suatu peran bukan sebagai diri kita, tetapi individu menerima peran sebagai komponen

pokok mengenai diri (self). Demikian juga dengan kenyataan bahwa kita memainkan peran orang lain bukan berarti dibuat-buat atau tidak wajar. Peran mempunyai beberapa karakter (Stephen & Stephan, 1985); 1) peran dimainkan oleh individu; 2). Peran adalah perilaku, apa yang dilakukan orang dalam peran tersebut dapat dilihat dan peran membentuk karakter orang yang memainkannya; 3). Peran dibatasi oleh ruang dan waktu. Satu orang mempunyai beberapa peran dalam kehidupannya dan memainkannya sehari-hari dan beberapa peran muncul secara berderet-deret.

Dari hasil wawancara dan data-data yang dikumpulkan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Jadwal latihan yang mengkhusus atau jadwal non proglatsi dari satuan agar *Team Aeromodelling* dapat melaksanakan latihan efektif dan efisien.
- b) Anggaran yang sudah seharusnya disediakan oleh Satuan dikarenakan juga kepentingan ini merupakan kepentingan dari jadwal proglatsi satuan yaitu pada TW IV melaksanakan latihan Lakkajarat.
- c) Kegiatan Protokoler yang padat dapat diselesaikan dengan cara Satuan membuat jadwal non proglatsi untuk *Team Aeromodelling*.

Berdasarkan penjelasan dari informan dan data-data yang dikumpulkan dapat disimpulkan bahwa dukungan Satuan terhadap fasilitas dan anggaran yang diperlukan *Team Aeromodelling* sangat penting agar menunjang kegiatan *Team Aeromodelling*, dan peran Danton dalam berkomunikasi dengan Staf Operasional sebagai pembuat jadwal baik itu per TW

maupun jadwal Mingguan, maka Danton perlu mengajukan kepada Staf Operasional agar dibuatkan jadwal khusus *Team Aeromodelling* untuk melaksanakan latihan secara khusus.

Hasil analisis pendapat informan dihubungkan dengan teori dan faktor-faktor pengembangan desain pesawat *Aeromodelling* yang mempengaruhi efektivitas dan efisiensi sebagai pengganti banshee di Batalyon Arhanud 3/YBY sebagai berikut:

- a) Tidak adanya jadwal latihan non proglatsi kepada *Team Aeromodelling* untuk melaksanakan latihan menyebabkan tidak adanya pengembangan keterampilan dalam diri personel. Menurut Wiliandari (2014), "Pelatihan dan pengembangan kemampuan mengarah kepada kualitas jangka panjang.
- b) Tidak meratanya kemampuan *Team Aeromodelling* dikarenakan masih ada personel yang belum melaksanakan pengembangan kemampuan yaitu penataran *Aeromodelling* dari Pussen Arhanud. Menurut Arifin dalam Rido (2016), pengembangan bila dikaitkan dengan pendidikan berarti suatu proses perubahan secara bertahap kearah tingkat yang kecendrungan lebih tinggi.
- c) Dukungan anggaran yang tidak diberikan pihak Batalyon. Dukungan instrumental adalah dukungan sosial yang berupa material bersifat bantuan nyata seperti sumbangan dana atau membantu pekerjaan yang membuat individu sangat merasa terbebani.

Hasil analisis pendapat informan dihubungkan dengan teori dan faktor-faktor yang mempengaruhi strategi Danton untuk meningkatkan kemampuan *Team Aeromodelling* di

Batalyon Arhanud 3/YBY sebagai berikut:

a) Danton berkomunikasi dan berkoordinasi kepada satuan atas terkait nota dinas dan jadwal latihan *Team Aeromodelling*. Teori komunikasi (Katz & Kahn, 1978) menyatakan bahwa komunikasi yang jelas dan tepat waktu dapat mencegah kebingungan dan mengurangi kendala yang dihadapi.

b) Latihan diluar satuan dengan memanfaatkan fasilitas yang ada seperti Lanud Sulaeman dan mengundang club *Aeromodelling* diluar seperti Rajawali *Aeromodelling* club (RAC) untuk latihan bersama. Menurut teori mentoring (Crawford, 2010) hubungan dalam bentuk kepedulian dan dukungan antara seseorang yang berpengalaman dan berpengetahuan luas.

c) Pelatihan dan pengembangan latihan berkelanjutan dengan memberikan jadwal latihan non proglatsi. Ardhana dalam (Irfandi, 2015:64) mengartikan, pengembangan merupakan pemakaian secara sistematis pengetahuan ilmiah yang diarahkan pada proses produksi bahan, sistem atau metode.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa, agar *Team Aeromodelling* memiliki anggaran dalam pembuatan maka pentingnya peran Danton dalam pengajuan nota dinas agar pihak satuan atas dapat mendukung dalam bentuk finansial sehingga prajurit merasa dihargai dan usaha mereka diakui, karena mereka merasa dihargai dan usaha mereka diakui, yang berdampak positif pada produktivitas. Danton mengajukan kepada komandan satuan agar *Team Aeromodelling* diizinkan untuk latihan diluar satuan dikarenakan lahan yang tidak memadai di dalam satuan sehingga

menghambat kemampuan *Team Aeromodelling* untuk berlatih dalam pengoprasionalan.

Pelatihan dan pengembangan keterampilan berkelanjutan memberi *Team Aeromodelling* berkesempatan untuk berkembang dan maju, mencegah perasaan stagnan dan meningkatkan motivasi. Meningkatkan keterampilan kepemimpinan untuk memberikan arahan yang jelas dan mendukung anggotanya dapat meningkatkan motivasi dan kinerja tim. Dengan menerapkan strategi diharapkan kemampuan *Team Aeromodelling* di Batalyon Arhanud 3/YBY dapat meningkat, mengatasi masalah yang ada, dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif dan memotivasi.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan serta analisis data di lapangan dan diakitan dengan rumusan masalah yang terdapat pada laporan ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Danton terkendala dalam mengejar personel *Team Aeromodelling* untuk latihan pengembangan keterampilan dikarenakan padatnnya kegiatan protokoler satuan dan dihadapkan dengan personel yang berasal dari baterai yang berbeda.
- b. Jika pengembangan desain atau ukuran dari Pesawat *Aeromodelling* dapat dikembangkan maka akan meningkatkan kualitas dari latihan menembak senjata berat (Latbakjatrat).
- c. Diharapkan Danton dapat berkoordinasi dengan komando atas terkait pengajuan nota dinas anggaran sehingga *Team Aeromodelling* dapat mengembangkan kualitas pembuatan Pesawat *Aeromodelling*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akademi Militer, *Buku Pedoman Tentang Penulisan Laporan On The Job Training OJT Taruna/Taruni Akademi Militer Tugas Akhir*, Nomor Kep/55/VII/2024, tanggal 25 Juli 2024
- Akademi Militer, *Hanjar Taruna Tentang Pengetahuan Alutsista Kecabangan Arhanud TNI AD*, Nomor Kep/VIII/2023, tanggal Agustus 2023
- Arifin, Z. dalam Rido, 2016. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Bujuknik Pengenalan Taktik Serangan Udara Skep Kasad/3/147/2018, 2018
- Crawford, M. 2010. *Mentoring and Coaching in Education: A Lifeline for Teachers*. London: Routledge.
- Creswell, J. W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* 4th ed.. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- de Bono, E. 1985. *Lateral Thinking: Creativity Step by Step*. New York: Harper & Row.
- Gibson, J.L., Ivancevich, J.M., & Donnelly, J.H. 1994. *Organizations: Behavior, Structure, Processes* 8th ed.. Homewood, IL: Irwin.
- Haryanto, Agus. 2014. *Perspektif Teori Peran*. Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi Vol. 2 No. 2.
- Katz, D., & Kahn, R. L. 1978. *The Social Psychology of Organizations* 2nd ed.. New York: Wiley.
- Koentjaraningrat. 1984. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Linton, R. 1936. *The Study of Man: An Introduction to Anthropology*. New York: Appleton-Century-Crofts.
- Luthans, F. 2011. *Organizational Behavior* 12th ed.. New York: McGraw-Hill Education.
- Moenir, M. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noe, R. A. 2013. *Employee Training and Development* 6th ed.. New York: McGraw-Hill Education.
- Ogburn, W. F., & Nimkoff, M. F. 1955. *Sociology*. New York: Harcourt, Brace & World
- Rianto, Milan. 2002. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rijali, A. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Soekanto, S. 1981. *Sosiologi: Suatu Pengantar* Edisi ketiga. Jakarta: Rajawali.
- Stephen, W. G., & Stephan, C. W. 1985. *The Social Psychology of Intergroup Relations*. Monterey, CA: Brooks/Cole Publishing Company.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Edisi ke-15. Bandung: Alfabeta.
- Thoha, M. 2003. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Verifikasi data dalam penelitian kualitatif, <https://chat.openai.com>, diakses pada tanggal, 24 September 2024, pukul 12.07 WIB.
- Verifikasi data dalam penelitian kualitatif, <https://chat.openai.com>, diakses pada tanggal, 24 September 2024, pukul 12.07 WIB
- Wiliandari, E. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha